

EDUKASI 6 LANGKAH CUCI TANGAN UNTUK PENCEGAHAN INFEKSI

Vera Fitriana¹, Icca Narayani², Hirza Ainin Nur³, Eny Pujiati⁴, Alvi Ratna Yuliana⁵,

Luluk Cahyanti⁶, Jamaludin⁷, Ngatmini⁸, Putri Lestari⁹

^{1,2,3,4,5,6,7}Dosen Program Studi D3 Keperawatan, Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

^{8,9}Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus
vera.fitriana88@gmail.com

ABSTRACT

Good hand hygiene plays a major role in reducing and eliminating the spread of germs and infections, because hands are one of the main agents for the entry of germs that cause disease, where germs can enter through the mouth, nose and other parts of the body. There are many health problems that can arise from the habit of washing hands, one of which is infection. Washing your hands regularly is a very important effort to maintain hand hygiene in preventing and controlling infection. The aim of this community service activity is to identify knowledge about hand washing habits as an effort to reduce the risk of infection in outpatients at UPT. Jepang Health Center. The method for implementing this community service activity is by providing health education and a 6-step hand washing simulation to patients. Activities start from the stages of planning, implementing and evaluating the results of extension activities. As a result of the activity, there was a change in knowledge about hand washing, marked by the patient being able to answer questions regarding the material presented. Based on the results of this community service, it has proven to be effective in increasing knowledge about 6-step hand washing.

Keywords: Education, 6 Step Hand Washing, Infection Prevention

ABSTRAK

Kebersihan tangan yang baik memainkan peran utama dalam mengurangi dan menghilangkan penyebaran kuman dan infeksi, karena tangan menjadi salah satu agen utama masuknya kuman yang menyebabkan penyakit, dimana kuman bisa masuk melalui mulut, hidung dan anggota tubuh lainnya. Banyaknya masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan dari kebiasaan cuci tangan salah satunya adalah terjadinya infeksi. Cuci tangan secara rutin merupakan salah satu upaya yang sangat penting untuk menjaga kebersihan tangan dalam upaya dan pencegahan dan pengendalian infeksi. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan ini adalah mengidentifikasi pengetahuan tentang kebiasaan cuci tangan sebagai upaya menurunkan resiko infeksi pada pasien rawat jalan di UPT. Puskesmas Jepang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan dan simulasi cuci tangan 6 langkah kepada pasien. Kegiatan dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan penyuluhan. Hasil kegiatan ada perubahan pengetahuan tentang cuci tangan ditandai dengan pasien bisa menjawab pertanyaan seputar materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang cuci tangan 6 langkah.

Kata Kunci: Edukasi, Cuci Tangan 6 Langkah, Pencegahan Infeksi

I. PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan salah satu fasilitas pelayanan public dibidang kesehatan yang memberikan pelayanan secara komprehensif baik secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Salah satu masalah kesehatan yaitu penyakit infeksi yang terjadi di pelayanan kesehatan disebut dengan *Health-care Associated Infections* (HAIs). Tempat pelayanan kesehatan memiliki potensi untuk penyebaran infeksi nosokomial adalah rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas). Infeksi nosokomial adalah infeksi yang terjadi saat pasien dirawat di rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Pasien rawat inap berisiko terkena infeksi nosokomial (Ta'adi, Erni Setyorini, 2019). Infeksi nosokomial merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius. Topik ini termasuk dalam indikator keselamatan pasien telah diidentifikasi sebagai penyebab morbiditas dan mortalitas pasien di rumah sakit. Salah satunya adalah mencuci tangan (Ta'adi, Erni Setyorini, 2019).

Cuci tangan menjadi salah satu cara pencegahan terjadinya infeksi nosokomial atau yang sekarang disebut HAIs. Berbagai faktor berhubungan dengan terjadinya infeksi nosokomial di pelayanan kesehatan, baik faktor yang berasal dari pasien maupun petugas kesehatan. Pada pasien anak, keluarga merupakan orang terdekat yang melakukan perawatan selama pasien dirawat. Perilaku kesehatan dalam melakukan cuci tangan 6 langkah memberikan dampak pada pencegahan terjadinya infeksi nosokomial. Secara teoritis terdapat 5 momen cuci tangan yaitu momen 1) sebelum menyentuh pasien, momen 2) sebelum tindakan aseptis, momen 3) setelah terpapar cairan tubuh, momen 4) setelah menyentuh pasien, momen 5) setelah menyentuh sekitar pasien. (Susanthy Kue Paudi, 2022).

Prevalensi HAIs di rumah sakit dunia mencapai 9 % (1,40 juta pasien rawa inap). WHO dalam penelitiannya memperoleh data bahwa sekitar 8,70% dari 55 RS di 14 negara di Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik menunjukkan adanya HAIs. Prevalensi tertinggi di Mediterania Timur dan Asia Tenggara yaitu sebesar 11,80% dan 10% (Kurniawati, A.F., Satyabakti,P.,&Arbianti, 2015). Mencuci tangan merupakan pencegahan infeksi nosokomial yang paling efektif. Mencuci tangan yang benar membutuhkan pengetahuan yang baik. Mencuci tangan dilakukan sesuai prosedur standar untuk mencegah pertumbuhan bakteri dan kuman (Ta'adi, Erni Setyorini, 2019).

Mencuci tangan menggunakan berbagai teknik dan air, sabun, dan pembersih tangan untuk mencoba menghilangkan mikroba dan noda sementara (Septian A, Dadang D, 2018). Mencuci tangan tidak dapat menghilangkan mikroba kulit dalam secara permanen, tetapi dapat mengurangi konsentrasi patogen berbahaya ini. Selain itu, mencuci tangan sangat efektif untuk menghilangkan zat berbahaya yang sementara berada di jaringan luar kulit. Pengakuan akan pentingnya mencuci tangan dalam perawatan kesehatan menjadi perhatian global. Pelayanan kesehatan merupakan lingkungan yang paling rentan terhadap penyebaran berbagai mikroorganisme (Caesarino, R. I., Wahjono, H., & Lestari, 2019).

Di era setelah pandemi ini masyarakat banyak yang sudah peduli akan kesehatan di seluruh kegiatan sehari-harinya, di pusat perbelanjaan, di tempat-tempat umum khususnya sudah banyak yang menyediakan *hand sanitizer*, pembersih tangan dengan *hand sanitizer* mampu menonaktifkan bakteri dengan sangat efektif apabila digunakan dengan cara yang benar, akan tetapi anti bakteri yang terdapat di dalam alkohol mampu membunuh bakteri dan mikroorganisme lainnya, jika menyentuh langsung dengan bakteri dan mikroorganisme tersebut, namun jika jumlah kotoran pada tangan sangat banyak *hand sanitizer* tidak akan mampu membersihkan bakteri dan mikroorganisme (Ilyas, 2021). Mencuci tangan dengan *hand sanitizer* cair menjadi pilihan lain untuk mencuci dengan sabun apabila fasilitas cuci tangan berbasis sabun tidak tersedia atau terlalu jauh, maka dilakukan kegiatan cuci tangan menggunakan *hand sanitizer* (Panirman et al., 2021).

Penggunaan *handsanitizer* atau mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan kebanyakan dari kita di era setelah pandemic ini, akan tetapi hal tersebut terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan cara mencuci tangan pakai sabun. Memakai sabun dalam mencuci tangan sebenarnya menyebabkan orang harus mengorbankan waktunya lebih banyak saat mencuci tangan, tetapi penggunaan sabun menjadi efektif karena lemak dan kotoran yang menempel akan terlepas saat tangan digosok dan bergesekan dalam upaya melepasnya. Di dalam lemak dan kotoran yang menempel inilah kuman penyakit hidup (Bali, 2020)

Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Kebiasaan ini dilakukan dikarenakan tangan sering kali

menjadi agen yang membawa kuman dan bakteri yang dapat merugikan tubuh dan juga bisa menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lainnya, baik dengan kontak langsung maupun tidak langsung (Kartika et al., 2016). Hampir semua orang mengerti pentingnya mencuci tangan, namun masih banyak yang tidak membiasakan diri untuk melakukannya dengan benar pada saat yang penting (Umar, 2009).

Perilaku manusia di bidang kesehatan dapat diubah dengan pemberian edukasi/pendidikan kesehatan. Broucke menyatakan bahwa telah terbukti bahwa pendidikan dapat mengubah perilaku dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manajemen kesehatan, karena dapat dimanfaatkan untuk mengurangi bahaya penyakit menular di berbagai tingkatan, pendidikan menjadi kontribusi yang sangat signifikan. (Ersita & Kardewi, 2021).

Survey pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2023 dengan teknik wawancara dengan bagian Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di UPT Puskesmas Jepang dan hasil observasi langsung didapatkan data sebagai berikut, sebagian pasien rawat jalan yang berkunjung mempunyai kebiasaan yang kurang baik yaitu tidak melakukan cuci tangan dengan baik dan benar dengan menggunakan sabun atau cuci tangan dengan menggunakan *aseptic/handsanitizer* padahal sudah disediakan fasilitas untuk cuci tangan dengan menggunakan sabun atau disediakan *handsanitizer* tetapi pasien hanya mencuci tangan dengan air yang mengalir saja atau dengan menggunakan sabun tetapi tidak sesuai aturan yang direkomendasikan Kementerian Kesehatan. Pasien tidak menyadari bahwa dirinya dapat menularkan penyakit kepada orang lain tanpa melakukan cuci tangan dengan benar. Masyarakat juga belum begitu paham resiko jika tidak melakukan kebersihan tangan akan seperti apa. Sedangkan jika tidak melakukan cuci tangan maka akan banyak efek atau akibat yang akan ditimbulkan. Salah satu bentuk intervensi yang bisa diberikan adalah dengan memberikan edukasi dan demonstrasi cuci tangan 6 langkah untuk pencegahan infeksi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang cuci tangan 6 langkah dan juga bisa mengaplikasikan cara cuci tangan 6 langkah dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat kepada masyarakat yang berkunjung di UPT Puskesmas Jepang dengan

judul pengabdian masyarakat yaitu “Edukasi Cuci Tangan 6 Langkah Untuk Pencegahan Infeksi.”.

II. TARGET DAN LUARAN

Pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan 6 langkah, diharapkan :

1. Memberikan pengetahuan masyarakat tentang 6 langkah mencuci tangan
2. Memberikan ketrampilan cara 6 langkah mencuci tangan
3. Memberikan motivasi dan pemahaman kepada masyarakat pentingnya menjaga kesehatan dengan melakukan 6 langkah cuci tangan dengan benar untuk mencegah infeksi

III. METODE PELAKSANAAN

Persiapan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 yaitu diawali dengan melakukan perizinan lokasi kegiatan, kemudian setelah itu melakukan pengembangan media pendidikan kesehatan serta tahap akhir pelaksanaan sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 24 November 2023 dengan materi pendidikan kesehatan yaitu edukasi 6 langkah cuci tangan untuk pencegahan infeksi. Sasaran kegiatan ini adalah pasien dan keluarga yang berobat ke UPT Puskesmas Jepang, pemilihan sasaran yaitu pasien dan keluarga karena pasien dan keluarga termasuk orang yang rentan terkena infeksi dan rentan menularkan infeksi kepada orang lain. Lokasi pengabdian masyarakat di UPT Puskesmas Jepang. Metode pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Media yang digunakan dalam penyuluhan adalah berupa media audio visual, poster 6 langkah cuci tangan untuk menyampaikan materi dan *leaflet*. Pendidikan kesehatan ini diberikan selama 45 menit. Setelah itu, *audience* diberikan evaluasi tentang pemahaman materi yang sudah disampaikan. Bentuk evaluasi yang diberikan kepada *audience* terdiri atas pertanyaan yang ditujukan untuk mengukur tingkat pemahaman atau pengetahuan *audience* mengenai 6 langkah cuci tangan untuk pencegahan infeksi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 7 orang Dosen dan 2 Mahasiswa dari Program Studi D3 Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus. Materi pendidikan kesehatan yang dilakukan adalah pendidikan kesehatan tentang

Edukasi 6 Langkah Cuci Tangan untuk Pencegahan Infeksi. Sebelum pemberian edukasi ke pasien dan keluarga, penyuluh memberikan pertanyaan terbuka tentang pengetahuan 6 langkah cuci tangan yang benar dengan hasil masih banyak peserta yang belum bisa menjelaskan dengan baik definisi cuci tangan dan langkah yang benar dalam cuci tangan seperti apa. Saat pemberian materi pendidikan kesehatan berlangsung, *audience* sangat antusias menyimak yang dijelaskan oleh penyuluh. Selama proses edukasi penyuluh juga melontarkan pertanyaan sehingga ada interaksi antara penyuluh dan peserta.

Bahan materi edukasi menggunakan media berupa *leaflet* dan poster 6 (enam) langkah cuci tangan dengan benar. Tim secara bergantian melakukan pemaparan dan demonstrasi. Enam langkah cuci tangan yang benar menurut WHO adalah sebagai berikut. Pertama, basahi tangan tuang cairan sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar. Kedua, usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara berganti. Ketiga, gosok sela-sela jari tangan hingga bersih. Keempat, bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci. Kelima, gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian. Keenam, letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan dan bilas dengan air bersih serta keringkan (World Health Organization, 2009).

Promosi kesehatan tidak dapat dipisahkan dari media, karena media dapat membuat pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga kelompok sasaran dapat mempelajari pesan tersebut dan memutuskan untuk menerjemahkannya menjadi tindakan yang positif (Ernawati, E., Tri Rachmi, A., & Wiyanto, 2014).

Hasil dari pengabdian masyarakat tentang edukasi 6 langkah cuci tangan kepada pasien dan keluarga yang berobat ke UPT Puskesmas Jepang yaitu masyarakat memahami dan dapat melakukan kebersihan tangan ketika berkunjung ke Puskesmas. Sebelum dilakukan edukasi pasien dan keluarga belum terlalu memahami mengenai cuci tangan, tujuan, manfaat, waktu cuci tangan dan langkah cuci tangan seperti apa. Kegiatan edukasi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Kegiatan berlangsung di ruang tunggu pasien di UPT Puskesmas Jepang dengan melibatkan pasien dan keluarga sebanyak 20. Pada materi edukasi dijelaskan

tentang edukasi 6 langkah cuci tangan kepada pasien dan keluarga yang berkunjung ke Puskesmas. Setelah dilakukan edukasi masyarakat menyatakan paham dan puas mengenai materi yang telah disampaikan dalam edukasi. Terjadinya peningkatan pengetahuan pada masyarakat yang awalnya belum mengetahui kebersihan tangan kepada masyarakat ketika berkunjung ke Puskesmas.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian dimana sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pengunjung pasien dengan perilaku cuci tangan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian lain yang menemukan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan kebiasaan mencuci tangan yang baik (Kusuma, 2022). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh Simanungkalit et al., (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan banyak yang menunjukkan perilaku tidak mencuci tangan. Namun dari hasil survei, meskipun 85,3% pengunjung mengatakan bahwa lebih dari separuh pengunjung mencuci tangan, 14,7% pengunjung memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan beberapa pengunjung berperilaku kurang baik. masih ada celah dalam tindakan (Simanungkalit, B. M., Sinay, C. M., Nainggolan, S. R. E., Kartika, L., & Kasenda, 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2023) menunjukkan hasil dalam banyak keluarga melakukan *hand hygiene* di rumah sakit tidak memenuhi standar *five moment*. Keluarga dalam melakukan cuci tangan kebanyakan asal sudah aja dan terdapat pada kuesioner yang dibagikan ternyata banyak keluarga yang tidak menggosok kedua jari-jari dan sela-sela jari, mengunci jari-jari sisi, mengeringkan tangan dengan handuk sekali pakai atau tissue sampai benar-benar kering, sehingga terjadi perubahan perilaku cuci tangan yang baik.(Ginting, 2023)



Gambar 1 Audiens saat mengikuti Pendidikan Kesehatan



Gambar 2 Audiens saat melakukan demonstrasi



Gambar 3 Foto bersama setelah kegiatan

Hasil pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang 6 langkah cara cuci tangan untuk pencegahan infeksi, hal ini terbukti dari saat diberikan evaluasi dalam bentuk pertanyaan kepada pasien dan keluarga terlihat pasien dan keluarga tersebut dapat menjawab pertanyaan yang diberikan serta dapat menjawabnya dengan benar.

V. SIMPULAN

Mencuci tangan merupakan pencegahan infeksi nosokomial yang paling efektif, dengan mencuci tangan yang dilakukan sesuai prosedur standar dapat mencegah pertumbuhan bakteri dan kuman. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi 6 langkah cuci tangan untuk pencegahan infeksi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pencegahan infeksi dengan 6 langkah cuci tangan karena dengan mencuci tangan yang benar membutuhkan pengetahuan yang baik pula. Diharapkan dari kegiatan ini, dapat menambah pengetahuan terkait pentingnya cuci tangan dalam kehidupan kita sehari-hari.

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami berikan kepada Kepala UPT. Puskesmas Jepang yang telah memberikan izin sehingga pengabdian masyarakat dapat terlaksana, terimakasih juga kepada penanggung jawab Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) UPT. Puskesmas Jepang yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan ini dan juga kami ucapkan terimakasih kepada Ketua LPPM yang sudah memberikan izinnya untuk terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, Dosen dan Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Institut Teknologi kesehatan Cendekia Utama Kudus yang turut serta dalam melakukan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, D. (2020) 'Ayo Kita Lakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Covid19'.
- Caesarino, R. I., Wahjono, H., & Lestari, E. (2019) 'Tingkat Kepatuhan Perawat Rumah Sakit X Di Semarang Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan', *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 8(2), pp. 852–859.
- Ernawati, E., Tri Rachmi, A., & Wiyanto, S. (2014) 'Penerapan Hand Hygiene Perawat di

- Ruang Rawat Inap Rumah Sakit', *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1), pp. 89–94. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2014.028.01.30>.
- Ginting, E. (2023) 'Perilaku Hand Hygiene Pada Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2020', *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), pp. 48–54. Available at: <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v2i1.2069>.
- Ilyas, H. dkk (2021) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 9(2), pp. 118–131.
- Kurniawati, A.F., Satyabakti,P.,&Arbianti, N. (2015) 'Perbedaan risikomultidrug resistance organism(MDRS) menurut faktor risiko dan kepatuhan handhygiene', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(3), pp. 277–287. Available at: <https://doi.org/10.20473/jbe.V3I32015.277-289>.
- Septian A, Dadang D, N.O.H. (2018) *Buku Ajar Komunikasi Dalam Keperawatan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Simanungkalit, B. M., Sinay, C. M., Nainggolan, S. R. E., Kartika, L., & Kasenda, E. (2022) 'Hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan pelaksanaan cuci tangan di rumah sakit', *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(2). Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/9726>.
- Susanthy Kue Paudi, H. (2022) 'Gambaran Praktik Five Moment Cuci Tangan Pada Perawat Di Puskesmas', *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 2(2), pp. 91–98. Available at: <https://doi.org/10.37311/jsscr.v2i2.15453>.
- Ta'adi, Erni Setyorini, M.R.A.F. (2019) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Cuci Tangan 6 Langkah Momen Pertama pada Keluarga Pasien di Ruang Anak', *Jurnal Ners dan Kebidanan* [Preprint]. Available at: <http://jnk.phb.ac.id/index/php/jnk>.
- World Health Organization (2009) *WHO guidelines on hand hygiene in health care, First Global Patient Safety Challenge Clean Care is Safer Care*. Geneva: WHO Perss.